

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Melakukan suatu penelitian juga perlu merujuk pada penelitian terdahulu yang masih berkaitan terhadap topik yang akan diteliti untuk membandingkan dan memperkuat alasan ketika melakukan penelitian lebih lanjut. Berikut akan diuraikan secara garis besar serta persamaan dan perbedaan studi tentang persistensi laba perusahaan didasarkan pada penelitian terdahulu.

1) **Imam Hidayat dan Syifa Fauziyah (2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Hidayat dan Syifa Fauziyah (2020) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan pajak buku, arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Sampel penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan. Populasi penelitian ini meliputi semua perusahaan sub-sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah data panel regresi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perbedaan pajak buku tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, arus kas memiliki efek positif terhadap persistensi laba, tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian saat ini, berikut penjelasannya

Persamaan :

Variabel independen dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah arus kas operasi

Perbedaan :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengaruh perbedaan pajak buku, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan siklus operasi dan besaran akrual.
- b) Penelitian terdahulu mengambil sampel di perusahaan sub-sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018 sedangkan penelitian sekarang menggunakan 2016-2019 perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) **Mega Indriani dan Heinrych Wilson Napitupulu (2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Indriani dan Heinrych Wilson Napitupulu (2020) ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu persistensi laba. Sampel penelitian menggunakan *metode purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan *property* dan *real estate* selama periode 2016-2018 berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji T dan uji F arus kas operasi dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi

laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini berikut adalah penjelasannya

Persamaan :

Variabel independen dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah arus kas operasi.

Perbedaan :

- a) Penelitian sekarang menggunakan variabel independen siklus operasi dan besaran akrual, sedangkan penelitian yang terdahulu menggunakan variabel independen tingkat hutang dan ukuran perusahaan.
- b) Sampel diambil penelitian terdahulu perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan penelitian saat ini perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*.
- c) Periode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 2016-2018 sedangkan penelitian saat ini yaitu 2016-2019.

3) Varadika sarah, Ahmad Jibrail, S.E.M.A dkk (2019)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh arus kas operasi, siklus operasi, ukuran perusahaan dan tingkat hutang terhadap persistensi laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, siklus operasi, ukuran perusahaan dan tingkat hutang. Sedangkan variabel dependennya adalah persistensi laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan memperoleh sebanyak 9 perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan data panel regresi berganda. Hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi, siklus operasi, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan tingkat hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang berikut adalah penjelasannya

Persamaan :

Variabel independen dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini meliputi arus kas operasi dan aliran operasi.

Perbedaan :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan tingkat hutang. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen besaran akrual.
- b) Periode penelitian terdahulu mengambil sampel di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2019
- c) Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor konstruksi dan bangunan sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverage*.

4) Khoirul Amaliyah dan Titiiek Suwarti (2017)

Khoirul Amaliyah dan Titiiek Suwarti (2017) melakukan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh volatilitas arus kas, akrual, volatilitas penjualan, tingkat utang, siklus operasi dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan unit analisis perusahaan manufaktur yang telah go public. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan periode penelitian 2014-2016. Hubungan dan atau pengaruh antar variabel dijelaskan dengan menggunakan metode analisis berganda dengan program SPSS 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas penjualan, tingkat utang dan siklus operasi memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara volatilitas arus kas, jumlah akrual dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

Persamaan :

- a) Variabel independen dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini meliputi besaran akrual dan siklus operasi
- b) Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur

Perbedaan :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat utang dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen arus kas operasi.

b) Periode penelitian terdahulu adalah 2014-2016 sedangkan penelitian saat ini 2016-2019

5) Sabrina Anindita Putri dan Khairunnisa Kurnia (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Anindita Putri dan Khairunnisa Kurnia (2016) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel aliran kas operasi, *book tax differences*, dan tingkat hutang baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel persistensi laba. Penelitian ini bersifat deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Jumlah perusahaan manufaktur subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 yang masuk sebagai daftar populasi adalah sebanyak 13 perusahaan. Kemudian didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan *puposive sampling*. Hasil analisis regresi data panel dengan menunjukkan aliran kas operasi, *book tax difference*, tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba sebesar 35%. Secara parsial didapatkan arus kas operasi dan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan *book tax difference* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dan sekarang, berikut penjelasannya

Persamaan :

Variabel independen dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah aliran kas operasi.

Perbedaan :

- a) Variabel independen penelitian terdahulu yaitu *book tax differences* dan tingkat hutang sedangkan penelitian saat ini yaitu siklus operasi dan besaran akrual.
- b) Periode penelitian terdahulu mengambil sampel di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 sedangkan penelitian saat ini menggunakan 2016-2019
- c) Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah subsektor otomotif sedangkan penelitian saat ini adalah subsektor *food and beverage*.

6) Anita Rahmadhani (2016)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhani et al., 2016) adalah untuk menguji pengaruh *book tax difference*, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan besaran akrual dan tingkat hutang terhadap persistensi laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014. Total sampel adalah 32 perusahaan. Pengumpulan datanya menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis penelitian menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan permanen pada *book tax difference* tidak berpengaruh pada persistensi laba, perbedaan temporer pada *book tax difference* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, besaran akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, dan tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang.

Persamaan :

Variabel independen dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah besaran akrual

Perbedaan :

- a) Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan *book tax differences*, volatilitas arus kas, dan volatilitas penjualan sedangkan penelitian saat ini yaitu arus kas operasi dan siklus operasi.
- b) Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan industri sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*.
- c) Periode yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2014 sedangkan periode penelitian saat ini menggunakan tahun 2016-2019.

7) Dewi Sa'adah, Nurhayati dan Dr. Sri Fadilah (2016)

Penelitian yang dilakukan Dewi Sa'adah, Nurhayati dan Dr. Sri Fadilah (2016) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual dan tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 yang berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa volatilitas arus kas dan besaran akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang, berikut adalah penjelasannya

Persamaan :

Variabel independen dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah besaran akrual.

Perbedaan :

- a) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen volatilitas arus kas dan tingkat hutang sedangkan penelitian saat ini menggunakan arus kas operasi, dan siklus operasi.
- b) Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur subsektor aneka industri sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*.
- c) Periode yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2015 sedangkan periode penelitian saat ini adalah 2016-2019.

8) Azzahra Salsabiila S, Dudi Pratomo dkk (2016)

Azzahra Salsabiila S, Dudi Pratomo dkk (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh *book tax differences* dan aliran kas operasi terhadap persistensi laba. Variabel *book tax differences* diproyeksikan dengan variabel perbedaan permanen

dan perbedaan temporer akibat dari perbedaan kebijakan akuntansi dan fiskal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai 2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 15 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 75 sampel yang diobservasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbedaan Permanen, Perbedaan Temporer dan Aliran Kas Operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba. Sedangkan secara parsial Perbedaan Permanen, Perbedaan Temporer tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba dan Aliran Kas Operasi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Persistensi Laba. Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk menilai kinerja perusahaan selain menggunakan laba, investor dan pihak lain dapat menggunakan aliran kas operasi sebagai alternatif lain yang menunjukkan performa perusahaan.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, berikut sebagai penjelasannya

Persamaan :

- a) Variabel independen dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah arus kas operasi.
- b) Pada pengambilan sampel sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen perbedaan permanen, perbedaan temporer sedangkan penelitian saat ini menggunakan siklus operasi dan besaran akrual.
- b) Periode penelitian terdahulu mengambil sampel di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan 2016-2019

9) Elsa Fauzia , Edi Sukarmanto, dan Nurhayati (2016)

(Fauzia & Sukarmanto, 2016) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keandalan akrual dan siklus operasi terhadap persistensi laba. Dalam penelitian ini, persistensi laba diukur dengan menggunakan *net income before extraordinary item* (NIBE). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis uji regresi linear berganda dan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan subsektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun, sehingga diperoleh 50 observasi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah keandalan akrual dan siklus operasi sebagai variabel independen dan persistensi laba sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian, keandalan akrual berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba dan siklus operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar

memperluas subjek penelitian dengan menambah observasi. pengaruh perubahan opini audit dan penghasilan tak terduga hingga waktu penyampaian laporan keuangan.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini

Persamaan :

Variabel independen dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah siklus operasi.

Perbedaan :

- a) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen keandalan akrual sedangkan penelitian sekarang menggunakan arus kas operasi dan besaran akrual.
- b) populasi penelitian terdahulu adalah perusahaan subsektor *retail trade* sedangkan penelitian saat ini subsektor *food and beverage*.
- c) Periode yang digunakan penelitian terdahulu adalah 2011-2015 sedangkan periode penelitian saat ini adalah 2016-2019.

10) Tri Pujadi Susilo dan Btari Mutia Anggraeni (2016)

Tri Pujadi Susilo dan Btari Mutia Anggraeni (2016) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh volatilitas arus kas, tingkat utang, siklus operasi dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-

2014. Total sampel adalah 10 perusahaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat utang dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba sedangkan volatilitas arus kas dan siklus operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

Persamaan :

Variabel independen dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah siklus operasi.

Perbedaan :

- a) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen volatilitas arus kas, tingkat utang dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen arus kas operasi dan besaran akrual.
- b) Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*.
- c) periode yang digunakan penelitian terdahulu adalah 2012-2014 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2016-2019.

Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Independen									
		Arus Kas Operasi	Siklus Operasi	Besaran Akrua	Perbedaan Permanen	Perbedaan Temporer	Tingkat Hutang	Ukuran Perusahaan	Volatilitas Arus Kas	Volatilitas Penjualan	Keandalan Akrua
1	Imam Hidayat dan Syifa Fauziyah (2020)	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Mega Indriani dan Heinrych Wilson Napitupulu (2020)	B	-	-	-	-	B	TB	-	-	-
3	varadika sarah, Ahmad Jibrail, S.E.M.A dkk (2019)	TB	TB	-	-	-	B	TB	-	-	-
4	Khoiril Amaliyah dan Titiek Suwanti (2017)	-	B	TB	-	-	B	TB	TB	B	-
5	Sabrina Anindita Putri dan Khairunnisa Kurnia (2017)	B	-	-	-	TB	B	-	-	-	-
6	Anita Rahmadhani (2016)	-	-	B	TB	B	-	-	B	B	-
7	Dewi Sa'adah, Nurhayati, Dr. Sri Fadilah (2016)	-	-	B	-	-	B	-	-	-	-
8	Azzahra Salsabila S, Dudi Pratomo dkk (2016)	B	-	-	TB	TB	-	-	-	-	-
9	Elsa Fauzia, Edi Sukarmanto, dan Nurhayati (2016)	-	B	-	-	-	-	-	-	-	TB
10	Tri Pujadi Susilo dan Btari Mutia Anggraeni (2016)	-	B	-	-	-	B	B	B	-	-

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory yaitu teori sinyal dikembangkan oleh Gazali dan Chariri (2007:409), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi perusahaan tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal tersebut dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka sinyal tentang meningkatnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyantri, 2010).

Menurut Jama'an (2008) *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh

manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak overstate. Pada umumnya manajer akan termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaannya ke publik secepat mungkin, misalnya melalui jumpa pers. Namun pihak yang diluar perusahaan tidak mengetahui kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat memberikan sinyal yang meyakinkan, maka dengan begitu publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan karena adanya *asymmetric information*, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi hal yang sangat penting (Atmaja, 2008:14).

2.2.2 Persistensi Laba

Laba merupakan salah satu indikator yang menarik bagi pengguna laporan keuangan, maka laba yang perlu diperhatikan oleh calon investor potensial bukanlah laba yang tinggi, namun laba yang persisten. Menurut Wijayanti (2006) persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba tahun berjalan.

Laba merupakan salah satu tujuan perusahaan selain untuk dapat bertahan hidup (*going concern*). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat

mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan (Djamaluddin, 2008: 55). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Untuk memfasilitasi tujuan tersebut, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Kriteria utama adalah relevan dan reliabel (Kusuma, 2006 : 5). Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut.

Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan yang ekspektasian, yaitu manfaat masa datang yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Laba yang dilaporkan juga menjadi dasar dalam penetapan pajak. Sering kali terjadi perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan ini disebabkan perbedaan tujuan masing-masing dalam pelaporan laba. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (book-tax differences) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal. Menurut Djamaluddin (2008: 56) perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (book-tax differences) dapat memberikan informasi tentang management discretion akrual. Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (expected future earnings) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan

(Djamaluddin, 2008: 55). Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai peridiktif laba, oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi, maka beberapa informasi dalam book-tax differences yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Namun masih banyak pendapat yang mendukung dan menentang pernyataan mengenai apakah book-tax differences dapat mencerminkan informasi tentang persistensi laba.

Informasi yang terkandung dalam laba (earnings) memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (sustainable earnings) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Melihat betapa penting peran laba bagi investor maupun pihak lain sebagai pengguna laporan keuangan, tidak mengherankan pihak manajemen perusahaan melakukan manajemen laba demi menarik investor. Berbagai penelitian menggunakan bermacam-macam pendekatan (proksi) untuk menilai kualitas laba atau mendeteksi manajemen laba.

Fanani (2010) menyatakan, persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba memiliki nilai prediksi. Maka, persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung berulang disetiap periode.

Persistensi laba dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$1. \text{ PRST} = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{Laba sebelum pajak } t-1}{\text{Total Aset}}$$

$$2. \frac{\text{PTBI}_{t+1}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

$$3. \mathbf{X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + e}$$

Penelitian ini mengukur persistensi laba menggunakan rumus yang pertama karena rumus tersebut banyak digunakan oleh penelitian terdahulu.

2.2.3 Arus Kas Operasi

Arus kas (cash flow) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Menurut PSAK No.2 (2002 :5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku). Laporan arus kas (cash flow) mengandung dua macam aliran/ arus kas yaitu :

1. Cash inflow

Cash inflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Arus kas masuk (cash inflow) terdiri dari:

- Hasil penjualan produk/jasa perusahaan.
- Penagihan piutang dari penjualan kredit.
- Penjualan aktiva tetap yang ada.
- Penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas.
- Pinjaman/hutang dari pihak lain.
- Penerimaan sewa dan pendapatan lain.

2. Cash out flow

Cash out flow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (cash out flow) terdiri dari :

- Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain.
- Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
- Pembelian aktiva tetap.
- Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
- Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan.
- Pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain-lain.

Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Menurut PSAK No.2 (2002:9) Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Aliran kas dari aktivitas operasi merupakan aliran kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan. Kegiatan utama perusahaan adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya. Kegiatan ini mencakup kegiatan penerimaan kas, misalnya penjualan barang atau jasa tunai dan penerimaan piutang. Kieso et al. (2011:379) menyatakan bahwa arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya. Jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif, berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya untuk melanjutkan usahanya.

Arus kas operasi dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

1.

2. Total arus kas operasi

$$\text{Pre Tax} = \frac{\text{Jumlah Aliran Kas Operasi}}{\text{Total Asset}}$$

3.

$$\text{Cashflow} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Penelitian ini mengukur arus kas operasi menggunakan rumus yang pertama karena rumus tersebut banyak digunakan oleh penelitian terdahulu.

2.2.4 Siklus Operasi

Siklus operasi adalah jangka waktu yang diperlukan agar uang tunai yang semula telah dikeluarkan untuk operasi kembali ke dalam perusahaan. Pengeluaran

operasional ini misal-nya: pembelian bahan baku, bahan pembantu, pembayaran gaji dan upah, pengeluaran untuk biaya umum, biaya pemasaran, dan sebagainya. Mengalirnya kembali uang tunai ini ke dalam perusahaan memerlukan waktu karena selama kegiatan operasi berjalan, uang tunai tersebut harus melalui beberapa perhentian atau penangguhan. Misalnya, uang tunai yang dipergunakan untuk membeli bahan tentu akan terhenti jika sebagian bahan tersebut disimpan di gudang sebagai sediaan. Demikian pula pada saat bahan tersebut diolah, disimpan di dalam gudang setelah barang selesai diproduksi, menjadi piutang apabila barang dijual secara kredit, dan akhirnya kembali ke perusahaan setelah piutang ditagih dan membayarnya. Panjangnya siklus operasi jelas sekali sangat tergantung dari lama bahan baku tersimpan di dalam gudang, lama proses produksi, lama barang setengah jadi tersimpan di pabrik, lama barang jadi tersimpan di gudang, dan lama jangka waktu penagihan. Singkatnya, panjang siklus operasi tergantung dari lamanya uang tunai “berada di dalam perjalanan.”

Siklus operasi adalah periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual. Atau rangkaian seluruh transaksi dimana suatu bisnis menghasilkan penerimaannya dan penerimaan kasnya dari pelanggan. Siklus operasi suatu perusahaan terdiri dari transaksi-transaksi berikut: (a) pembelian barang, (b) penjualan barang, dan (c) pengumpulan piutang dari pelanggan. Siklus operasi bersinggungan langsung dengan laba perusahaan, hal ini dikarenakan ada faktor penjualan di dalam siklus operasi (Fanani, 2010). Menurut Armaidah (2016) siklus operasi yaitu seberapa lama persediaan dibuat, kemudian dijual, dan selanjutnya pengumpulan piutang

menjadi kas, sehingga siklus operasi berhubungan langsung dengan laba perusahaan.

2.2.5 Besaran Akrua

Laba dalam laporan keuangan digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai pengambilan keputusan. Keputusan tersebut akan menentukan pada perusahaan mana mereka akan berinvestasi. Manajemen seringkali merekayasa laba agar dapat menarik minat para investor maupun calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Maka tidaklah mustahil jika terjadi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal perusahaan.

Akrual merupakan besar penyesuaian akuntansi yang membuat laba bersih berbeda dari arus kas bersih. Sebagian besar perusahaan menggunakan akuntansi dasar akrual (*accrual basis of accounting*) mereka mengakui pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya tanpa memperhatikan waktu penerimaan dan pembayaran kas. Dalam akuntansi berbasis akrual, menyatakan bahwa pengakuan pendapatan atau beban diakui pada saat terjadinya bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas (Kieso, 2007:105)

Dalam PSAK No.1 (IAI, 2012) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi pada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi

juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan serta sumber daya yang mempersentasikan kas yang akan diterima dimasa yang akan datang. Elemen-elemen laporan keuangan dihitung dan dimasukkan dalam laporan keuangan melalui penggunaan prosedur akuntansi akrual. Akuntansi akrual mendasarkan pada konsep akrual, tangguhan, alokasi, amortisasi, realisasi, dan pengakuan.

Besaran akrual adalah besaran pendapatan yang diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran sumber ekonomik yang melekat pada barang yang diserahkan (Dechow dan Dichev, 2002). Besar kecilnya komponen akrual yang terjadi di perusahaan akan menyebabkan gangguan (*noise*) yang akan mempengaruhi persistensi laba. Sloan (1996) menyatakan bahwa kompoenen akrual dari *current earnings* cenderung untuk kurang terulang lagi untuk periode *future earning* karena mendasarkan pada akrual, tangguhan, alokasi, dan penilaian yang mempunyai distorsi subyektif.

Besaran akrual dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$1. \quad BA = \sigma (\text{earnings}_{jt} - CFO_{jt})$$

$$2. \quad \frac{\sigma (\text{Earnings}_{jt} - CFO_{jt})}{\text{Total Aktiva}_{jt}}$$

Penelitian ini mengukur besaran akrual menggunakan rumus yang pertama karena rumus tersebut banyak digunakan oleh penelitian terdahulu.

2.2.6 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Aliran kas operasi atau arus kas operasi adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas yang berkaitan dengan penghasil utama pendapatan perusahaan atau suatu entitas (Azzahra Salsabiila dkk, 2016). Aliran kas operasi merupakan

indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Aliran kas operasi juga mencerminkan banyaknya kas yang dikeluarkan untuk beroperasi dengan kata lain memperoleh laba.

Berdasarkan *signalling theory*, Arus kas operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor. Jika arus kas operasi tinggi maka menunjukkan perusahaan lebih banyak mendapatkan kas dibandingkan mengeluarkannya, dengan kata lain perusahaan memiliki kas untuk melakukan kegiatan operasionalnya tanpa harus meminjam atau mencari modal dari pihak lain sehingga persistensi laba mengalami peningkatan.

Hasil penelitian (Azzahra Salsabiila dkk, 2016) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba, artinya arus kas operasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan arus kas operasi dapat meningkatkan persistensi laba. Apabila operasional perusahaan baik maka akan menghasilkan laba yang baik pula, sebagian besar perusahaan dapat melakukan operasional dengan baik untuk menghasilkan laba terutama dalam mempertahankan dan meningkatkan laba. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mega Indriani dkk, (2020) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, dengan demikian arus kas operasi mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba suatu perusahaan. Informasi arus kas operasi perusahaan dapat dijadikan sebagai alat pengecekan atas informasi laba dan sebagai pengukur kinerja perusahaan.

2.2.7 Pengaruh Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba

Menurut Purwanti (2010) siklus operasi berhubungan dengan laba karena adanya faktor penjualan. Laba tersebut nantinya akan digunakan untuk memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang. Maka dari itu, laba yang digunakan untuk memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang, harus benar-benar laba yang berkualitas. Dimana laba yang berkualitas sendiri tergantung pada siklus operasi perusahaan itu sendiri. Siklus operasi merupakan jumlah waktu rata-rata dari kegiatan yang terus berulang yang menyangkut dengan kegiatan utama perusahaan dagang yaitu membeli persediaan (secara kas ataupun kredit) kemudian akan dijual kepada pelanggan dan penagih piutang dan kas yang diperoleh akan diinvestasikan. Dari periode rata-rata kas yang diperoleh dari waktu pengeluaran kas untuk pembelian persediaan sampai penerimaan kas dari hasil penjualan, kas tersebut dianggap sebagai laba tunai pada periode berjalan yang dapat mencerminkan laba pada periode yang akan datang. Siklus operasi yang lebih panjang menyebabkan ketidakpastian yang lebih besar, membuat akrual terganggu dan kurang membantu dalam memprediksi aliran kas dimasa datang (Dechow dan Dichev, 2002).

Berdasarkan *signalling theory*, siklus operasi memberikan sinyal positif bagi investor. Jika perusahaan mengalami siklus operasi yang cepat maka perusahaan tersebut dianggap baik oleh investor karena dapat meningkatkan persistensi laba.

Dalam penelitian Elsa Fauziyah dkk, (2016) menyatakan bahwa siklus operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Perusahaan yang mengalami siklus operasi yang cepat meliputi kas untuk membeli persediaan sampai

penerimaan kas dari penjualan kas tersebut cukup singkat, hal ini berarti semakin cepat siklus operasi maka semakin tinggi pula tingkat persistensi laba perusahaan.

2.2.8 Pengaruh Besaran AkruaI Terhadap Persistensi Laba

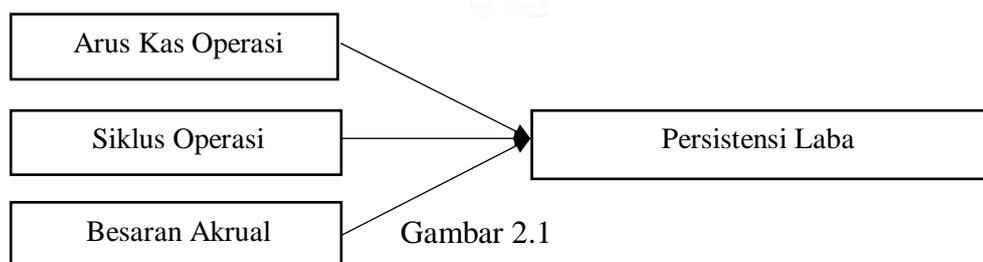
Laba dalam laporan keuangan akuntansi sering digunakan oleh investor maupun calon investor untuk pengambilan keputusan. Keputusan tersebut akan menentukan di perusahaan mana mereka akan berinvestasi. Sehingga oleh manajemen, ada kemungkinan untuk merekayasa laba menjadi sedemikian rupa agar dapat menarik minat para investor dan calon investor untuk menanamkan investasinya lebih banyak lagi. Jika begitu maka tidaklah mustahil jika terjadi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan haruslah laba akuntansi yang persisten yaitu laba akuntansi yang tidak mengandung atau sedikit mengandung akrual sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan (Anita Ramadhani, 2016). Hayn (1995) menjelaskan bahwa gangguan persepsian dalam laba akuntansi disebabkan oleh peristiwa transitori (*transitory events*) atau penerapan konsep akrual dalam akuntansi. Semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi.

Berdasarkan *signalling theory*, besaran akrual memberikan sinyal negatif kepada investor. Hal ini menunjukkan informasi yang tidak baik bagi investor karena semakin tinggi besaran akrual pada perusahaan, maka akan menurunkan nilai persistensi laba pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anita Ramdhani (2016) menyatakan bahwa besaran akrual berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berarti memberikan informasi bahwa besar kecilnya komponen akrual yang terjadi pada perusahaan akan menyebabkan gangguan (*noise*) yang dapat mengurangi persistensi laba pada perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat sesuai dengan teori sinyal yang digunakan. Penelitian ini menggunakan persistensi laba sebagai variabel dependen dengan arus kas operasi, siklus operasi dan besaran akrual sebagai variabel independennya. Teori sinyal menjelaskan bahwa suatu perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan yang lain. Persistensi laba memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Kerangka pemikiran penelitian berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis pada penelitian ini yang menjelaskan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :



Kerangka Pemikiran

Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba apabila operasional perusahaan baik maka akan menghasilkan laba yang baik pula. Jika arus kas operasi tinggi maka menunjukkan perusahaan lebih banyak mendapatkan kas dibandingkan mengeluarkannya sebagian besar perusahaan dapat melakukan operasional dengan baik untuk menghasilkan laba terutama dalam mempertahankan dan meningkatkan laba. Dengan demikian arus kas operasi mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba suatu perusahaan. Semakin tinggi arus kas operasi, maka semakin tinggi pula persistensi laba pada suatu perusahaan.

Siklus operasi berpengaruh terhadap persistensi laba karena adanya faktor penjualan. Siklus operasi merupakan jumlah waktu rata-rata dari kegiatan yang terus berulang yang menyangkut dengan kegiatan utama perusahaan dagang yaitu membeli persediaan (secara kas ataupun kredit) kemudian akan dijual kepada pelanggan dan penagih piutang dan kas yang diperoleh akan diinvestasikan. Jika perusahaan mengalami siklus operasi yang cepat maka perusahaan tersebut dianggap baik oleh investor karena dapat meningkatkan persistensi laba

Besaran akrual berpengaruh terhadap persistensi laba jika laba yang disajikan dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan investor maupun calon investor tidak mengandung atau sedikit mengandung akrual. Laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Jadi, besar kecilnya komponen akrual yang terjadi pada perusahaan akan menyebabkan gangguan (*noise*) yang dapat mengurangi persistensi laba pada perusahaan.

2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, berikut merupakan hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini:

H1: Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

H2: Siklus operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

H3: Besaran akrual berpengaruh terhadap persistensi laba.

